

HUBUNGAN ANTARA SIKAP PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR FISIKA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Arif Hidayatullah¹, Pertiwi^{2*}, Mariani Akhfar³

^{1,2*,3}Universitas Pancasakti (Pendidikan Fisika, FKIP)

*Email: pannupertiwi@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan pusat pembelajaran dengan sistem yang kompleks dan dinamis. Bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan peserta didik, melainkan berada pada suatu tatanan yang saling berkaitan. Pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan sempurna tanpa kendala, salah satu kendala yang sering dijumpai adalah penerimaan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya atau dengan kata lain sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terutama dalam belajar fisika yang memadukan antara pengetahuan konsep dan pengalaman dalam bentuk eksperimen. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap peserta didik dalam belajar fisika, bagaimana hasil belajar fisiknya serta menentukan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar. Penelitian ini berjenis *ex-post facto* yang dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X MIPA sebanyak 216 orang sedangkan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan teknik slovin diperoleh 69 orang. Teknik analisis data digunakan teknik analisis dekriptif dan teknik inferensial menggunakan korelasi *person product moment* dengan uji signifikan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dalam belajar dan hasil belajar fisika peserta didik masih berada pada kategori sedang serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar dan hasil belajar fisiknya.

Kata Kunci: sikap fisika; hasil belajar fisika

ABSTRACT

School is a learning center with a complex and dynamic system. It's not just a gathering place for teachers and students, but is in an interconnected order. Learning certainly does not always run perfectly without obstacles, one of the obstacles that are often encountered is the acceptance of students in learning something. Individual attitudes could affect the success of the learning process or in other words attitude is one of the factors that affect learning outcomes. Especially in learning physics that combines concept knowledge and experience in the form of experiments. So this study aims to see how the attitudes of students in learning physics, how the results of learning physics and determine whether there is a positive and significant relationship

between the attitudes of students in learning and the results of learning physics in class X MIPA SMA Negeri 3 Makassar. This research is an ex-post facto type conducted at SMA Negeri 3 Makassar in the odd semester of the 2020-2021 academic year. The population of this study, was all the students of class X MIPA which are total 216 students while the sample was determined using the slovin technique obtained 69 students. Data analysis technique used descriptive analysis technique and inferential technique using person product moment correlation with significant test using t test. The results showed that attitudes in learning and students' physics learning outcomes were still in the moderate category and there was a positive and significant relationship between students' attitudes in learning and their physics learning outcomes.

Keywords: *attitude in learning physics, physics learning outcome.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter bangsa, karena pendidikan sudah memiliki sistem, infrastruktur dan ekosistem tersendiri, serta sudah tersebar luas dari perkotaan hingga pedesaan di seluruh Indonesia (Sriwilujeng, 2017). Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan lembaga-lembaga pendidikan salah satunya sekolah.

Sekolah merupakan pusat pembelajaran yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Peran guru adalah sebagai motor penggerak terjadinya kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar dan mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan representasi keberhasilan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar terukur dan tertuang dalam bentuk angka. Keberhasilan guru dalam memfasilitasi dan keberhasilan peserta didik dalam proses

belajarnya terlihat pada bagaimana hasil belajar yang diperolehnya. Namun belajar tidak selalu menghasilkan hasil yang maksimal karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wahab (2016) menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal, yang terbagi menjadi dua yaitu factor fisiologis dan factor psikologis. Dimana factor fisiologis hasil belajar dipengaruhi oleh keadaan fisik jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Sedangkan factor psikologis hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal, yang juga terbagi menjadi dua yaitu factor lingkungan sosial dan lingkungan *non sosial*. Dimana factor lingkungan social hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan social masyarakat, lingkungan social rumah dan lingkungan social sekolah. Sedangkan factor lingkungan *non social* hasil belajar dipengaruhi lingkungan alamiah dan faktor instrumental atau perangkat belajar.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 3 Makassar diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih cenderung berada pada kategori sedang. Hal yang menarik adalah bagaimana meningkatkannya. Imam Taufik dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2012), fisika dimaknai sebagai ilmutentang zat dan energi yaitu ilmu-ilmu dasar yang

paling fundamental. Dalam konteks fisika, pembelajaran fisika merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar dalam menguasai kompetensi dalam fisika. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Riwayudin (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara langsung dan positif oleh sikap peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap positif dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor yang menghasilkan hasil belajar adalah sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Sikap peserta didik dalam belajar fisika dapat diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk bertindak seperti suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, positif atau negative dalam belajar fisika. Berdasarkan komponen sikap yang dijelaskan Walgito (1978:5) dan Asrul dkk (2014:57) dapat diturunkan indicator sikap dan sub indikator sikap peserta didik dalam belajar fisika sebagai berikut.

1. Indikator Kognisi, sub indikatornya keyakinan dalam belajar fisika
2. Indikator Afeksi, sub indikatornya emosional/perasaan dalam belajar fisika
3. Indikator Perilaku/Konasi, sub indikatornya perilaku dalam belajar fisika.

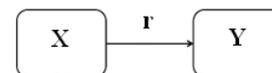
Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap peserta didik dalam belajar fisika, bagaimana hasil belajar fisiknya serta menentukan apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar.

B. METODE

Penelitian ini berjenis *Ex-Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar yang beralamat di jalan Baji Areng No. 18 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA berjumlah 216 orang dan uuran sampel diperoleh dengan menggunakan teknik Slovin sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 69 orang.

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel penelitian, yakni variabel sikap peserta didik dalam belajar fisika (variabel X) dan hasil belajar fisika (variabel Y).



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel sikap peserta didik diukur menggunakan kuesioner berbentuk *Ceklist* dengan menggunakan *skala Likert* berjumlah 30 item yang kemudian menjadi 28 item setelah di uji validitasnya oleh ahli. Skor yang digunakan untuk menilai kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Kuesioner

Kategori sikap	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

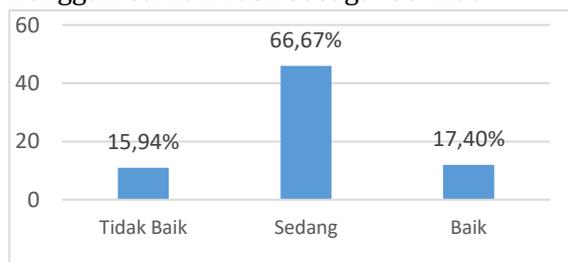
Sumber: Sugiyono (2015)

Sedangkan skor hasil belajar diperoleh dari dokumentasi hasil MID semester ganjil peserta didik. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan sikap peserta didik dalam belajar fisika juga menggambarkan hasil belajar fisika peserta didik sedangkan analisis inferensial dengan analisis korelasi *person produk moment* untuk menganalisis tingkat hubungan antara sikap peserta didik dengan hasil belajarnya. Uji hipotesis menggunakan

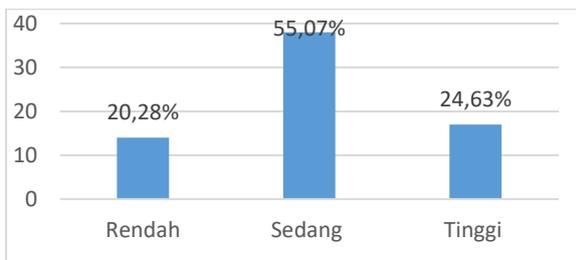
uji t dimana nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf kesalahan 5% dengan ketentuan signifikansi jika t hitung > t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan (Supardi, 2017:205).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan analisis korelasi *person produk moment*. Hasil analisis deskriptif menggambarkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Deskripsi Sikap Belajar Fisika Peserta Didik



Gambar 3. Deskripsi Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa baik sikap peserta didik dalam belajar fisika maupun hasil belajar fisika menunjukkan frekuensi terbanyak pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis dengan *person produk moment* diperoleh besarnya hubungan kedua variabel sebesar 0,266 berada pada kategori rendah. Merujuk pada hasil analisis uji t diperoleh 2,256 sedangkan t tabel = 1,669 menyatakan bahwa t hitung > t tabel. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar

ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar diterima.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adrianus Herbiadi dkk (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap dengan hasil belajar peserta didik kelas XD dan XE SMA Negeri 1 Sengah Temila dalam mata pelajaran fisika dengan koefisien korelasi sebesar 0,576 yang berada pada kategori kuat. Namun dalam penelitian ini, hubungan antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar berada pada tingkat hubungan rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,266.

Hubungan yang rendah antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika dikarenakan sikap bukanlah satu-satunya yang menunjang hasil belajar yang baik, dimana masih banyak faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Wahab (2016). Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki sikap yang baik dalam belajar fisika belum tentu memperoleh hasil belajar yang baik pula, sebaliknya peserta didik yang memiliki sikap belajar yang kurang baik dalam belajar fisika belum tentu ia akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain dari sikap peserta didik dalam belajar.

Kendala peneliti dalam melakukan penelitian yaitu penelitian ini dilaksanakan dalam masa pandemi covid-19 dimana proses pembelajaran berlangsung secara daring dari rumah yang membuat peneliti tidak dapat

berinteraksi secara langsung dengan responden sehingga peneliti menyebarkan kuesioner sikap peserta didik dalam belajar fisika melalui *Google Form* kemudian menyebarkan *link* kedalam aplikasi Microsoft TEAMS untuk mengarahkan peserta didik mengisi kuesioner sikap peserta didik dalam belajar fisika. Hasil penelitian merupakan interpretasi sepenuhnya dari peneliti, sehingga ada kemungkinan perbedaan analisis dengan peneliti sebelumnya, karena perbedaan tempat dan objek penelitian.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap peserta didik dalam belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peserta didik dalam belajar fisika dengan hasil belajar fisika di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Makassar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan lagi sikap positif dalam belajar fisika karena hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar. Sikap positif tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan memperhatikan materi yang disampaikan guru, berani bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti,

memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan mengubah pola pandang bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dengan cara banyak berlatih mengerjakan soal fisika sehingga fisika akan menjadi mudah.

2. Bagi Guru

Guru fisika diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran fisika. Terutama bagi peserta didik yang menunjukkan sikap negatif. Caranya dengan member motivasi pentingnya belajar fisika, menumbuhkan kecintaan terhadap belajar fisika dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar fisika diluar sikap peserta didik dalam belajar fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Herbiadi, Adrianus dkk. (2015). Hubungan antara sikap dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa*, 4(Mei), 1-10.
- Imam Taufik. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Riwahyudin, Arvi. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(Mei), 11-23.
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahab, Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. (1978). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.